

ANALISIS MAJAS IRONI PADA SURAT KABAR PROHABA

Erni Zahara^{1*}
Muhammad Yakob²
Muhammad Taufik Hidayat³

¹Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra

²Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra

³Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra

*¹ernizahara980814@gmail.com

Abstract

This article describe the ironies found in the title and contents of the news in the Prohaba newspaper. This article uses qualitative research using a descriptive approach. The source of data in this research is the Prohaba newspaper which was published in April 2020. The total data sources taken 30 newspaper from 30 days. Data are taken randomly every day starting from 1-30 april 2020. Data collection techniques used in this article are documentation and note taking techniques. As for the technique used is divided into three stages including: (1) the selected data then described in table according to the type of irony, (2) gives a number on the news that has been selected, (3) then conclusions drawn from the analysis of the irony in the title and content all newspaper. Based on the result of the study, it was found that there were thirty three majors of irony scattered throughout the titles and contents of the Prohaba newspaper. Twelve data from the title and twenty one data from the news content. The writer hopes the journalist to make a better improvement regarding some of the choice of words that are still vague in their use in the Prohaba newspaper so that people can more easily understand the news delivered.

Keywords: *Figurative Language, Irony, Newspaper, Prohaba*

Abstrak

Artikel ini mendeskripsikan majas ironi yang terdapat pada judul dan isi berita dalam Surat Kabar Prohaba. Artikel ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam artikel ini adalah surat kabar Prohaba yang terbit pada bulan April 2020. Sumber data yang diambil keseluruhannya berjumlah 30 buah koran dari 30 hari. Data yang diambil secara acak setiap harinya mulai tanggal 1-30 April 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam artikel ini adalah teknik dokumentasi dan teknik catat. Adapun teknik analisis yang digunakan terbagi ke dalam tiga tahapan diantaranya yaitu: (1) data yang telah diseleksi kemudian dideskripsikan ke dalam sebuah tabel sesuai dengan jenis majas ironi, (2) memberikan nomor pada berita yang telah dipilih, (3) kemudian ditarik kesimpulan hasil analisis majas ironi pada Judul dan isi surat kabar Prohaba seluruhnya. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan data seluruhnya berjumlah tiga puluh tiga majas ironi yang tersebar ke dalam judul dan isi berita surat kabar Prohaba. Dua belas data dari judul dan dua puluh satu data dari isi berita. Penulis berharap kepada wartawan agar dapat diadakannya suatu perbaikan yang lebih baik lagi mengenai beberapa pemilihan kata yang masih terlihat samar-samar dalam penggunaannya pada surat kabar Prohaba agar masyarakat dapat lebih mudah memahami berita yang disampaikan.

Kata Kunci: *Majas, Ironi, Surat Kabar, Prohaba*

Pendahuluan

Bahasa pada zaman milenial seperti saat ini telah banyak berkembang. Baik dari segi frasa, klausa, maupun dari segi kalimatnya. Bahasa dapat berkembang melalui budaya, ekonomi sosial yang ada. Hal tersebut sejalan dengan berkembangnya teknologi dan informasi. Bahasa merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sebab manusia ialah makhluk sosial yang senantiasa saling berinteraksi dan berkomunikasi. Kita dapat melihat kemahiran dan pengetahuan seseorang melalui bahasa yang digunakan. Oleh sebab itu, bahasa yang baik ialah bahasa yang memiliki seni dan daya tariknya masing-masing. Salah satu seni berbahasa yaitu menggunakan majas.

Majas dapat memberikan efek-efek tertentu bagi seseorang dalam kemampuan berbahasanya yaitu dapat memberikan ciri khas khusus bagi seseorang dalam memilih kata yang tepat sesuai dengan apa yang diharapkan. Majas yang digunakan setiap orang pastilah berbeda-beda sebab setiap individu memiliki karakternya baik dari perilaku maupun pengalaman yang mempengaruhi gaya berbahasanya. Hal tersebut sejalan dengan Kosasih (2011:163) bahwa majas merupakan karakter unik dari suatu bahasa, karena ia dapat membangun serta mengembangkan imajinasi melebihi makna sesungguhnya dalam suatu kata sehingga menarik dan menjadi daya tarik, baik diucapkan secara lisan maupun tulisan.

Majas berperan penting dalam mengekspresikan perasaan, ide maupun pikiran seseorang dan tak jarang bisa juga terkesan kasar. Pengasaran ini biasanya terjadi dalam konteks yang tidak ramah yang timbul dari rasa kecewa, jengkel, kesal, marah, dan sebagainya, yang dilontarkan secara langsung maupun secara tidak langsung. Secara tidak langsung yaitu diungkapkan secara halus dengan menyatakan makna sebaliknya dengan apa yang dituturkan atau disebut

dengan majas ironi sebagai alat pelampiasannya. Menurut Agni (2010:111) majas ironi ialah sindiran dengan menyembunyikan dan menyatakan fakta kebalikan dari apa yang diucapkan.

Penggunaan majas ironi atau sindiran halus merupakan suatu fenomena yang tidak mengherankan lagi di kalangan masyarakat Indonesia. Terutama pada zaman saat ini, sindiran halus terlihat semakin bertambah, terutama pada kalangan muda maupun sebagian lapisan masyarakat lainnya. Efek yang ditimbulkan majas ironi tidak setajam majas sarkasme (Ismail, 2013:85). Sejalan dengan hal tersebut, Keraf, (2006:143) apabila intensitasnya rendah maka disebut dengan ironi namun bila intensitasnya tinggi maka dapat digolongkan kedalam majas sinisme, sarkasme maupun satire di mana majas-majas tersebut juga dapat bersifat ironi. Hal tersebut, dapat dibuktikan dari berbagai kejadian yang seringnya kita temukan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berbagai situasi serta konteks manapun.. Mencemooh, mengkritik dan menyindir secara langsung merupakan suatu hal yang kurang sopan diucapkan, untuk itu dalam penerapannya seseorang biasanya akan menggunakan istilah lain agar pengasarannya tidak terlihat secara kontras terhadap orang yang menjadi lawan bicaranya, yang bertujuan agar lawan bicara tidak merasa tersinggung dan terhindar dari hal yang kurang sopan baik yang diutarakan secara lisan maupun tulisan salah satunya melalui media cetak surat kabar.

Surat kabar sebagai media informasi telah ada sejak lama bahkan masih terjaga eksistensinya hingga sekarang. Memuat berbagai informasi, berita dan kejadian aktual yang disampaikan melalui gaya bahasa yang khas. Bahkan sering ditemukan seorang jurnalis dalam menarik perhatian pembaca menggunakan bahasa ironi dalam penyampaiannya. Baik dari segi judul maupun isi berita yang ditampilkan. Pemilihan kata yang tepat

dalam sebuah surat kabar sangat penting sebab pembaca tentu akan lebih menghayati berita dalam surat kabar.

Penggunaan majas ironi yang berlebihan pada surat kabar akan menjadikan masyarakat terdidik dengan bahasa yang ironis. Hal ini menyebabkan pembaca kurang dapat memahami maksud yang ditulis, sehingga sering memancing emosi pembaca lewat sensasi jurnalistik yang ditampilkan. Pembaca akan membuat persepsinya dibalik kata atau makna tersembunyi mengenai arti yang disajikan di dalam surat kabar. Berdasarkan hal tersebut, penulis maupun pembaca diharapkan dapat lebih bijak dalam menyaring setiap kata yang dimuat dalam surat kabar. Mengingat media massa, khususnya surat kabar merupakan media yang paling efektif dalam memberikan pengaruh tertentu kepada pembacanya.

Penulis menyadari begitu pentingnya peran majas dalam surat kabar, khususnya majas ironi, sehingga penulis lebih memfokuskan penelitian terhadap majas ironi yang terdapat dalam Surat Kabar Prohaba yang terbit pada bulan April 2020 pada koran Prohaba di Aceh. Alasan penulis memilih Surat Kabar Prohaba menjadi fokus penelitian karena surat kabar ini mudah didapatkan oleh seluruh masyarakat, harga yang murah dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Penyampaian majas ironi yang terdapat di dalam surat kabar Prohaba disajikan dengan cara yang tidak kaku.

Adapun penelitian yang relevan dalam penelitian ini yaitu Analisis tentang majas ironi atau gaya bahasa ironi sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Mughofiroh, dkk. (2019) dengan judul Analisis Gaya Bahasa dalam Berita Olah Raga Cirebon. Dalam penelitian tersebut majas yang terdapat pada berita olah raga Cirebon berjumlah 71 buah dan majas yang menjadi dominasi adalah gaya bahasa metafora, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Selanjutnya penelitian relevan Ayu dan

Maili (2016) dengan judul *The Analisis Figurative Meaning Of Jakarta Post A Paper*. Hasil penelitian ini berdasarkan makna kiasan yang terdiri dari personifikasi, sinekdoke, metonimi. Makna kiasan yang paling mendominasi adalah sinekdoke. Analisis majas ironi juga pernah dilakukan oleh Kasmi (2016) dengan Judul *Kajian Ironi Dalam Antopologi Puisi Negeri Diatas Kabut Karya Sulaiman Juned*. Sindiran-sindiran pada penelitian ini ditujukan untuk penguasa menunjukkan kepedulian terhadap masalah sosial, keberpihakan terhadap rakyat kecil dan pribadi individu. Wendra (2014) dengan judul *Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Bahasa Jurnalistik (Penelusuran Kontradiksi Persepsi Dalam Penulisan Berita)*. Selain itu, Widiandi, dkk. (2013) dengan judul *Pemakaian Majas dalam Rubrik Gagasan Pada Surat Kabar Solopos dan Implementasinya dalam Pembelajaran di SMP Negeri 3 Sragen*. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan mendeskripsikan majas yang terdapat pada surat kabar Solopos terhadap hasil pembelajaran siswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada artikel ini peneliti hanya berfokus pada majas ironi yang terdapat pada judul dan isi berita pada surat kabar Prohaba.

Metode Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. "Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu status kelompok manusia, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1983:54)." Sedangkan penelitian kualitatif merupakan

penelitian yang bersifat deskriptif yang biasanya pendekatannya induktif yang mana diperoleh berdasarkan fakta hasil observasi lapangan dengan pandangan subjek penelitian lebih diutamakan (Sufardi dan Hakim, 2015:157). Pendekatan deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai metode yang menampilkan data secara apa adanya dengan menggambarkan secara sistematis objek yang di teliti. Sumber data pada penelitian ini yaitu surat kabar Prohaba yang terbit pada bulan April 2020. Penelitian ini berfokus pada majas ironi yang terdapat dalam berita surat kabar Prohaba judul dan isi berita. Surat kabar Prohaba merupakan jenis surat kabar harian yang terbit setiap harinya dan merupakan jenis surat kabar lokal. Sumber data yang diambil keseluruhannya berjumlah 30 buah koran dari 30 hari. Data yang diambil secara acak setiap harinya mulai tanggal 1-30 April 2020.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik catat. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: (1) membaca dan memahami isi dan judul berita yang terdapat pada surat kabar Prohaba, (2) menandai dan mencatat kalimat-kalimat dalam judul yang mengandung majas ironi, (3) mengklasifikasi data berdasarkan majas ironi yang terdapat pada Judul dan isi Surat Kabar Prohaba. Selanjutnya, tahap yang paling penting dalam menentukan suatu penelitian ialah analisis data. Adapun Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini yaitu: (1) data yang telah diseleksi kemudian dideskripsikan ke dalam sebuah tabel sesuai dengan jenis majas ironi, (2) memberikan nomor pada berita yang telah dipilih, (3) kemudian ditarik kesimpulan hasil analisis majas ironi pada judul dan isi surat kabar Prohaba.

Hasil dan Pembahasan

Majas dalam pembendaharaan Bahasa Indonesia terbagi ke dalam empat penggolongan yaitu majas perulangan, majas pertautan, majas perbandingan, dan majas pertentangan. Pada penelitian ini peneliti hanya menganalisis mengenai majas ironi yang terdapat pada judul dan isi pada surat kabar *Prohaba* yang terbit pada bulan April 2020. Jumlah data yang ditemukan seluruhnya berjumlah tiga puluh tiga sampel judul berita. Dua belas sampel data diperoleh melalui Judul dan dua puluh satu data melalui isi berita pada Surat Kabar *Prohaba*. Hasil penelitian pada artikel ini di temukan berbagai jenis berita yang mengandung majas ironi mulai dari berita kriminal, politik, hingga isu sosial. Makna majas ironi yang terdapat dalam surat kabar *Prohaba* diperoleh dengan cara menafsirkan kalimat yang mengandung majas ironi pada judul dan isi berita pada surat kabar *Prohaba*. Majas ironi pada surat kabar *Prohaba* ditujukan untuk melakukan sindiran halus dengan menyembunyikan makna sebenarnya. Data yang ditemukan dalam surat kabar *Prohaba* adalah data yang berkaitan tentang pemerintah, tokoh penting maupun masalah sosial. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Analisis Majas Ironi yang Terdapat pada Judul Berita Surat Kabar *Prohaba* Edisi April 2020

a. Majas Ironi

Kamis, 2 April 2020, Surat Kabar *Prohaba* (Hal. 4)

Trump Jilat Ludahnya Sendiri, Virus Corona Bukan Flu Biasa

kalimat *Jilat ludahnya sendiri* merupakan bentuk majas ironi. *Jilat ludah sendiri* Jika diartikan dalam arti sebenarnya tentu merupakan suatu perbuatan yang sangat menjijikan untuk dilakukan. *Ludah* pada kalimat data satu tersebut bukanlah ludah dalam arti sebenarnya yang keluar dari mulut manusia melainkan untuk mewakili sebuah perkataan. Sama halnya dengan ludah Perkataan juga keluar dari mulut manusia, namun bukanlah perkataan yang baik melainkan untuk mewakili perkataan yang diingkari. Perkataan bila ingkari maka itu dianggap kurang pantas sama halnya dengan ludah yang apabila dikeluarkan tidak mungkin jilat kembali sebab merupakan perbuatan yang kurang pantas. Judul ini bisa diperbaiki dengan kata yang lebih baik menjadi “*Trump Menarik Kembali Pernyataannya Terkait Virus Corona Sebagai Flu Biasa.*”

1. Analisis Majas Ironi yang Terdapat Pada Isi Berita Pada Surat Kabar Prohaba Edisi April 2020

a. Majas Ironi

Rabu, 8 April 2020, Surat Kabar *Prohaba* (Hal. 3)

Judul berita: Penjarakan Penghinaan Presiden, kontradiktif dengan Pengosongan Penjara

*“Lho kok mau dihukum lagi padahal pemerintah yang bilang lapas penuh.”
Untuk kejahatan enggak penting dan berdasar pula seperti penghinaan Presiden,”...*

Kalimat tersebut termasuk dalam jenis majas ironi. Majas ironi dapat terlihat pada kalimat *Untuk kejahatan enggak penting dan berdasar pula seperti*

penghinaan Presiden. Penghinaan merupakan suatu perbuatan yang kurang sopan untuk dilakukan kepada orang lain. Apalagi hal tersebut ditujukan kepada presiden. Penghinaan terhadap presiden merupakan tindak pidana yang harus mendapat hukuman. Namun, pada kalimat tersebut tindak pidana terhadap penghinaan presiden dianggap merupakan hal yang tidak penting untuk dijatuhkan hukuman sebab lapasnya saja sudah penuh. Seharusnya jika lapas sudah penuh maka tidak ada penambahan narapidana lagi apalagi seperti penghinaan presiden. Maka jelas tujuan utama dari kalimat tersebut adalah untuk menyindir pemerintah yang kontradiktif pengosongan penjara yang dinilai sudah penuh.

b. Majas Sarkasme

Kamis, 2 April 2020, Surat Kabar *Prohaba* (Hal. 9)

Judul berita: Istri hakim Jamaluddin: “Kalau bukan aku yang mati dia harus mati”

“Ngapain kau yang mati. Dia yang bejat. Kok kau yang mati, dialah yang harus mati”...

Kalimat tersebut termasuk dalam jenis majas sarkasme. Terlihat dari kata-kata yang digunakan misal pada kata *Mati*. *Mati* dalam artian sebenarnya yaitu tidak bernyawa. Namun kata *mati* biasanya tidak sopan untuk diucapkan kepada manusia. Sebab manusia merupakan makhluk yang memiliki derajatnya lebih tinggi di muka bumi ini. Kata *mati* biasanya sering digunakan untuk binatang maupun hal lainnya. Selanjutnya kata pada kata *bejat* yang memiliki artian seseorang yang memiliki kelakuan buruk dan merupakan

hal yang kurang pantas apabila diucapkan kepada orang lain karna maknanya sangat kasar sehingga dapat juga digolongkan kedalam bahasa sarkasme. Ini ditujukan untuk menunjukkan kekesalan terhadap seseorang yang di dalam kalimat tersebut diwakilkan dengan kata *dia* dengan tidak menyebutkan secara langsung orang yang menjadi sasarannya. Namun bila lawan tuturnya peka maka ia dapat menangkap siapa orang yang dimaksud.

c. Majas Satire

Rabu, 1 April 2020, Surat Kabar *Prohaba* (Hal. 11)

Judul berita: Anggota Dewan Medan Amuk Polisi Mengaku Tak Takut Mati

“Kami panggil kalian nanti, *berlebihan kalian itu. Jangan begitu. Aku aja gak takut mati. matinya itu. Tembak kami biar mati. Siapa bilang positif corona, kalian aja polisi.*”...

Kalimat tersebut termasuk dalam jenis majas satire. Kalimat tersebut diucapkan untuk menunjukkan ungkapan kekesalan ini terlihat pada kalimat *berlebihan kalian itu. Jangan begitu. Aku aja gak takut mati. matinya itu. Tembak kami biar mati.* Selanjutnya pada kalimat *siapa bilang positif corona, kalian aja polisi.* kalimat tersebut digunakan untuk menyindir pihak kepolisian agar tidak ikut campur dalam mendiagnosa orang yang terkena corona sebab tugas menyembuhkan penyakit corona adalah tugas seorang dokter bukan polisi. kata mati pada memiliki makna yang kasar atau sarkasme. Kata mati pada kalimat tersebut digantikan dengan kata yang lebih baik menjadi meninggal. Maka jelas pernyataan tersebut termasuk majas satire sebab didalamnya

mengandung ungkapan menyindir, mencemooh dan majas sarkasme.

Majas ironi yang digunakan dalam surat kabar *Prohaba* tidaklah jauh berbeda dengan majas ironi yang terdapat pada media lainnya yaitu sama-sama memiliki tujuan untuk menyindir. Majas ironi pada surat kabar *Prohaba* dapat menjadi majas pertentangan lainnya apabila tingkat sindiran yang dilakukan semakin meningkat. Pada penelitian ini hanya di temukan majas ironi, sarkasme, satire saja. Data yang ditemukan pada judul surat kabar *Prohaba* seluruhnya digolongkan ke dalam majas ironi sedangkan pada data isi berita surat kabar *Prohaba* terdapat majas ironi, majas sarkasme, satire terdapat lima majas sarkasme, satu majas satire. Majas ironi sebanyak lima belas data, lima data majas sarkasme, dan satu data pada majas sarkasme pada isi berita.

Penggunaan majas ironi dalam surat kabar *Prohaba* paling banyak didapatkan dari berita-berita politik. Ini disebabkan politik merupakan hal yang sering menjadi pusat perhatian untuk dikritik masyarakat. Oleh sebab itu, agar tidak terkesan pengasaran kritik yang dilakukan maka digunakan majas ironi dalam penyampaiannya. Beberapa tokoh yang menjadi objek sasaran majas ironi pada surat kabar *Prohaba* dalam penelitian ini tidak dinyatakan secara langsung namanya melainkan digantikan dengan kata ganti orang seperti ia, dia, kau, anda, atau hanya memberikan inisial nama dan pekerjaannya saja. Kata ganti orang yang digunakan tersebut bertujuan agar orang yang menjadi objek sasaran majas ironi bisa menyadari sendiri sindiran yang ditujukan kepadanya tanpa harus dinyatakan secara langsung. Selain itu, terdapat beberapa data dalam penelitian ini

yang tidak hanya bersifat ironi tetapi juga bersifat sarkasme yang dapat ditandai melalui kata-kata kontras yang digunakan diantaranya seperti *dongeyel*, *konyol*, *ngotot*, mati, bejat.

Selanjutnya Fungsi majas ironi yang digunakan dalam surat kabar *Prohaba* adalah untuk menguatkan dan menekankan. Hal tersebut terlihat pada data-data yang ditemukan dalam surat kabar *Prohaba* di dominasi oleh pendapat-pendapat yang berupa opini dari narasumber. Opini berfungsi untuk menguatkan isi agar lebih meyakinkan dan dapat dipercaya kebenarannya yang biasanya dinyatakan secara apa adanya sehingga lebih besar berpeluang ditemukan majas ironi. Terutama paling banyak ditemukan pada bagian isi. Penggunaan majas ironi dalam penulisan judul dan isi berita pada surat kabar *Prohaba* di akui di dalam penulisannya terdapat beberapa kalimat terlihat masih samar-samar dalam penyampaiannya, sehingga masyarakat kurang mampu memahami yang disampaikan. Walaupun demikian, tetap diingatkan agar dapat diadakannya suatu perbaikan.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa majas ironi merupakan ungkapan yang berbeda dari ungkapan yang digunakan percakapan biasa. Bahasa ironi dilontarkan seseorang dalam kondisi yang tidak ramah untuk menunjukkan kekesalan dan selalu menyinggung perasaan orang yang menjadi objek sasarannya secara halus. Makna yang dilontarkan biasanya kasar dan menyakiti hati dengan menggunakan gaya kiasan yang khas, baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan jumlah data yang ditemukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga puluh tiga sampel data secara keseluruhan. Dua belas sampel data diperoleh melalui Judul dan dua puluh satu data melalui isi berita pada Surat Kabar

Prohaba. Pada penelitian ini majas ironi yang terdapat pada surat kabar *Prohaba* dapat berubah menjadi majas pertentangan lainnya apabila maknanya semakin kontras. Data pada judul berita seluruhnya termasuk kedalam majas ironi sedangkan pada isi berita terdapat enam belas majas ironi, Majas ironi banyak digunakan pada berita politik yang diterbitkan oleh surat kabar *Prohaba* edisi April 2020. Hal tersebut disebabkan politik merupakan hal yang sering menjadi pusat perhatian untuk dikritik masyarakat. Agar tidak terkesan pengasaran sindiran yang dilakukan maka digunakan majas ironi dalam penyampaiannya.

Peneliti memberikan beberapa saran yang dapat berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai majas ironi yaitu sebagai berikut: (1) bagi guru, diharapkan dapat mengajarkan siswa mengenai berbagai macam majas menggunakan media surat kabar dalam bahan pengajaran. (2) bagi siswa, dapat memanfaatkan media koran sebagai bahan yang menambah pengetahuan mengenai perkembangan bahasa yang ada di masyarakat terutama majas, (3) bagi peneliti lain, diharapkan dapat lebih mengembangkan dan menyempurnakan lagi penelitian tentang majas ironi tidak hanya sebatas majas ironi yang terdapat pada surat kabar *Prohaba* saja. Namun masih banyak sumber lain yang dapat dijadikan sumber penelitian lainnya

Daftar Rujukan

- Agni, Binar. 2010. *Sastra Indonesia Lengkap*. Jakarta: PT. Buku Kita.
- Ismail. 2013. *Ironi dan Sarkasme Bahasa Politik Media Filsafat Analitik Jhon Langshaw Agustin*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih. 2011. *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: CV.Yrama Widya.
- Sufardi. dan Lukman Hakim. 2015, *Metode Ilmiah dan Penelitian*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode penelitian* Darussalam: Ghalia Indonesia.